

**Dampak Sosial Budaya Masyarakat Perkotaan Akibat Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado**

Oleh:  
**Lixon Orocomna**<sup>1</sup>  
**Shirley Y.V.I. Goni**<sup>2</sup>  
**Evelin J.R. Kawung**<sup>3</sup>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Sosial Budaya Masyarakat Perkotaan Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado. Kondisi kesejahteraan sekarang ini mulai dipertanyakan, apakah terpenuhi atau tidak, jika melihat situasi dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah, kondisi kesejahteraan sosial tidak berjalan seperti biasanya. Terlihat dari sisi sosial yang di batasi, lalu terganggunya kesehatan mental individu diatas kecemasan dan stres akan terjangkitnya virus tersebut, terpenuhi atau tidaknya kebutuhan sehari-hari yang ada, ataupun bantuan sosial yang telah diberikan pemerintah sesuai sasaran atau tidak. Pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar bagi seluruh lapisan masyarakat di berbagai aspek, termasuk di dalamnya, aspek sosial budaya. Pandemi covid-19 memaksa pembatasan aktivitas sosial antar individu satu dengan yang lainnya, sehingga memunculkan kebiasaan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Dengan kata lain, pandemi ini telah memunculkan budaya masyarakat baru untuk merespon kebijakan pembatasan aktivitas sosial yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Dampak sosial budaya di perkotaan akibat pandemic covid 19 khususnya di Kelurahan Kleak sangat merasakan dampaknya terutama akan kebijakan melalui pembatasan pergerakan masyarakat hal tersebut dapat terlihat dari perubahan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dan pergeseran, hubungan antar sesame masyarakat, kontak fisik yang sudah jarang terjadi bahkan untuk berbicara harus menjaga jarak sehingga mengganggu hubungan social.

**Kata Kunci : Dampak, Sosial Budaya, Perkotaan, Pandemi Covid-19**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**Pendahuluan**

Pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar bagi seluruh lapisan masyarakat di berbagai aspek, termasuk di dalamnya, aspek sosial budaya. Pandemi covid-19 memaksa pembatasan aktivitas sosial antar individu satu dengan yang lainnya, sehingga memunculkan kebiasaan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Dengan kata lain, pandemi ini telah memunculkan budaya masyarakat baru untuk merespon kebijakan pembatasan aktivitas sosial yang ada.

Berbagai aktivitas sosial yang sebelumnya dapat kita lakukan dengan leluasa, kini harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Bahkan untuk kegiatan sosial seperti acara pernikahan, hajatan, syukuran, hiburan, dan lain sebagainya terpaksa harus dihentikan. Adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berkelanjutan hingga yang terakhir, PPKM level 4 ini memaksa masyarakat untuk mendekam diri di rumah. Fenomena pandemi seperti ini tentu saja mengubah nilai-nilai sosial dan budaya yang berdampak pada perubahan pola pikir serta sikap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, selalu mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer, tidak berkerumunan, menjaga jarak, dan menghindari sentuhan fisik secara langsung.

Dampak pandemi ini dirasakan oleh semua pihak dan kalangan, siapapun tidak bisa menolak keberadaannya hanya bisa menghindarinya. Kegiatan dari berbagai sektor terganggu pelaksanaannya. Berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan dengan leluasa, untuk saat ini belum bisa kita lakukan lagi karena semuanya masih terbatas. Kegiatan ibadah bersama, acara pernikahan, kegiatan di pusat perbelanjaan, kegiatan berlibur hanya terbatas untuk dilakukan. Bahkan hari besar seperti hari raya atau natal yang sebelumnya kita sambut dengan meriah, suka cita, dan suasana ramai

dan identik dengan mudik berkumpul keluarga besar belum bisa kita lakukan. Bahkan kehidupan sekolah sampai saat ini masih dilakukan secara virtual melalui berbagai media pembelajaran online. Kondisi seperti ini baru terjadi karena adanya pandemi, yang memaksa semua pihak untuk mengerti dan memahami. Ketika sekolah tatap muka bisa bertemu langsung dengan teman-teman menjadi ajang bercengkrama, bersenda gurau dan bermain, kini belum bisa dilakukan secara langsung, hanya bisa bertegur sapa secara virtual melalui layar monitor masing-masing.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado, Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang sama dengan Kelurahan yang lain di tengah perkotaan yang ada di Indonesia khususnya di Kota Manado dimana kehidupannya social budaya dan kemasyarakatannya berjalan normal sesuai dengan ciri khas yang ada di Indonesia terutama di Kota Manado.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan mengenai dampak kehidupan social budaya masyarakat, peneliti melihat sebelum pandemi berbagai kegiatan seperti kegiatan acara kedukaan, pernikahan, perilaku para pekerja, rutinitas para buruh dan kegiatan lainnya berjalan dengan baik, namun sejak pandemi semua berubah dan terjadi pembatasan bukan hanya itu pembatasan juga membatasi satu orang untuk memasuki wilayah tertentu dan hal tersebut menjadi konflik tersendiri antar masyarakat akibat kebijakan masing-masing pemerintah berbeda-beda.

Meskipun sekarang ini Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah dicabut oleh pemerintah, namun pemerintah tetap mewajibkan pemakaian masker dan protokol kesehatan pada area tertentu. Selanjutnya PPKM akan diberlakukan kembali apabila terjadi kenaikan jumlah kasus covid-19 di daerah, hal ini tentu belum menjadi sebuah kelegaan bagi masyarakat tapi merupakan peringatan untuk tetap menjaga kesehatan dan

menghindari tertular covid-19 yang nantinya berakibat pada pembatasan kegiatan social masyarakat..

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau pariwisata yang sebenarnya terjadi dari objek peneliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan Lokasi, Meleong (2007) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Informan yang dilibatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lurah Kleak
- Tokoh Masyarakat
- Masyarakat

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji dampak social dan dampak ekonomi masyarakat yang ada di perkotaan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado dengan menggunakan teori Perubahan Sosial dari Sztompka (2007:4) menyebutkan 6 komponen dan dimensi perubahan sosial, yakni :

1. Perubahan komposisi
2. Perubahan struktur
3. Perubahan fungsi
4. Perubahan hubungan antar subsistem
5. Perubahan lingkungan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi

(pengamatan), *interview* (wawancara, dan dokumentasi).

Terdapat tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data), dan Conclusion Drawing (menarik kesimpulan).

### **Pembahasan**

#### 1. Perubahan komposisi

Kemunculan virus corona di tahun 2019 (atau disebut sebagai Covid-19) hingga saat ini menjadi sebuah pandemi yang memiliki dampak langsung dan tidak langsung di berbagai sektor, baik publik, maupun nonpublik, serta berbagai bidang kehidupan, termasuk kependudukan. Sebelum terjadi pandemi, proyeksi kependudukan menunjukkan adanya peningkatan usia harapan hidup dari penduduk Indonesia yang disertai meningkatnya jumlah penduduk usia muda.

Meski demikian, pandemi mengakibatkan sejumlah penduduk sakit dan mati, serta adanya dominasi penduduk usia lanjut yang mengalami kematian, sehingga penting untuk melakukan proyeksi terhadap jumlah tingkat sakit dan tingkat kematian yang mungkin terjadi serta menganalisis potensi pengaruhnya terhadap pembentukan kembali komposisi struktur usia penduduk. Hal ini seperti sebuah fakta yang bertolak belakang dengan dalil dari Demographic Transition Theory yang menyatakan bahwa akan ada banyak penduduk berusia produktif dan terjadi periode aging population yang terjadi akibat peristiwa transisi demografi yang menimbulkan perubahan struktur usia dan selanjutnya mengakibatkan peningkatan usia harapan hidup yang berdampak pada jangka waktu bekerja yang lebih lama (Bloom & Williamson, 1998) sebagai bagian dari dinamisasi struktur usia.

Berdasarkan alasan adanya kebutuhan untuk mengetahui secara tepat perubahan komposisi penduduk akibat pandemi COVID 19, penelitian ini bertujuan untuk mengamati komposisi penduduk akibat pandemic covid 19 secara tepat dengan melakukan prediksi kecenderungan dari data

yang ada dengan menggunakan beberapa metode. Menggunakan bantuan model yang sesuai dan penggunaan data yang tersedia, beberapa perkiraan yang dapat diandalkan terhadap kasus yang terinfeksi, kasus aktif, pemulihan, dan kematian dapat dibuat untuk masa depan. Data-data ini berguna untuk memberikan perkiraan tentang jumlah kasus konfirmasi atau positif (*infected cases/morbidity*) yang mencerminkan wabah pandemi COVID-2019 serta kematian dan pemulihan dalam perawatan. Dengan demikian, data tersebut mewakili alat yang valid dan obyektif.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan informan, peneliti mendapati bahwa dampak akibat pandemic covid-19 terhadap komposisi penduduk di Kelurahan Kleak tidak berubah banyak, meskipun akibat pandemic covid 19 kematian mengalami peningkatan namun secara keseluruhan tidak banyak mempengaruhi jumlah penduduk karena jumlah kelahiran pada masa covid juga meningkat, hal ini terungkap dari informan Lurah yang mengatakan bahwa perubahan jumlah penduduk pada masa covid-19 tidak banyak berubah.

## 2. Perubahan struktur Sosial

Perubahan struktur di masyarakat akibat pandemic dalam penelitian ini dilihat dari adanya perubahan-perubahan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat selaku mahluk social dimana sanga memerlukan satu sama lain dan terhubung dalam satu struktur yang dinamakan struktur social. Struktur social merupakan hal penting dimana masyarakat mengetahui posisi masing-masing individu di masyarakat serta tugas dan perannya dimasyarakat apabila ada seseorang yang tidak berjalan sesuai dengan struktur tersebut, maka orang tersebut akan terkucilkan dimasyarakat.

Menurut data klinis bahwa pandemi ini bukanlah wabah biasa yang hanya merusak sel pelindung tubuh dan kesehatan manusia secara umum. Selain menyulitkan sektor social dan ekonomi, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak yang

besar terhadap struktur sosial dan budaya masyarakat. Dengan makin massivenya outbreak pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan sosial dan masalah sosial yang serius yang tumbuh dalam masyarakat, terlebih jika tingkat sosialisasi Covid-19 yang tidak maksimal dan hanya pada zonasi tertentu. Reaksi masyarakat sangat beragam terhadap pandemi ini, ada yang tenang, ketakutan, hingga kepanikan yang berujung pada kondisi psikosomatik bagi seseorang, termasuk juga peristiwa panic buying terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang ada di pasaran.

Aktifitas sosial masyarakat dibatasi sebagai syarat untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Masyarakat dihimbau menarik diri dan menghindari interaksi sosial dalam jumlah besar (*social distancing*) dan kontak fisik (*physical distance*) di ruang-ruang publik. Dengan perubahan itu, masyarakat dituntut untuk bisa dan terbiasa atau beradaptasi dengan perubahan yang ada. Perubahan terjadi pada cara berkomunikasi, cara berpikir dan cara berperilaku.

Himbauan untuk stay at home, work from home sebagai kebijakan menarik diri dari keramaian sekaligus langkah menggantung rantai penyebaran pandemi bukan merupakan pekerjaan yang mudah, sebab ada banyak masyarakat yang harus bekerja di luar rumah, serta sulit atau tidak terbiasa bekerja di dalam rumah. Di tambah lagi sejumlah masyarakat yang bekerja di sektor industri informal seperti pedagang warung, ojek online, dan pedagang ritel lainnya yang mengandalkan income harian. Kebiasaan-kebiasaan laten tersebut tentu saja sulit untuk dilaksanakan secara spontan dalam waktu segera. Kebijakan untuk stay home, bekerja dan beribadah di rumah menjadikan rumah sebagai pusat kegiatan segala kegiatan. Namun dibalik kebijakan atau himbauan tersebut bagi kalangan tertentu memberi kesempatan untuk tetap berkomunikasi dan bersosialisasi sebagai wujud makhluk social.

Dari hasil penelitian didapati bahwa struktur social akibat pandemic di Kelurahan Kleak sangat berdampak hal tersebut terlihat dari adanya perubahan aktivitas social seperti berjabat tangan, kegiatan mencuci tangan serta jaga jarak dan kegiatan social lainnya, dampak akibat covid 19 mempengaruhi struktur social hingga paling bawah dengan merubah kebiasaan social dan budaya masyarakat yang selama ini telah terbentuk dan kuat tertanam di masyarakat, namun akibat pandemic ini, maka struktur tersebut mengalami perubahan yang signifikan namun dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat meskipun pelanggaran terhadap protocol kesehatan masih banyak dijumpai di kelurahan ini.

### 3. Perubahan fungsi

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negara di dunia mendorong perubahan sosial dalam skala luas. Mau tidak mau, masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, seperti mengenakan masker, menjaga jarak, menghindari sentuhan fisik langsung, dan protokol kesehatan lainnya. Adaptasi terhadap perubahan ini mutlak dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 di masyarakat. Pandemi COVID-19 ini merupakan suatu fenomena perubahan sosial secara revolutif, cepat, dan harus dilakukan secepatnya. Dampak pandemi ini dirasakan oleh semua pihak dan kalangan, siapa pun tidak bisa menolak keberadaannya. Berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan dengan leluasa, untuk saat ini belum bisa kita lakukan lagi karena semuanya masih terbatas.

Perubahan sosial akibat COVID-19 ini dapat dilihat dari lingkup paling kecil dalam kehidupan sehari-hari hingga lingkup perubahan sosial besar yang mengubah struktur sosial pada masyarakat Indonesia. Pertama, perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada struktur sosial, namun tidak membawa pengaruh langsung pada masyarakat luas. Biasanya, perubahan kecil ini terjadi dalam lingkup individu dan dilakukan oleh perorangan. Misalnya, dalam kasus pandemi COVID-19, perubahan sosial

kecil ini menuntut masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan, mencuci tangan, mengenakan masker, dan menjaga jarak satu sama lain. Kedua, perubahan sosial besar yang mengubah unsur pokok dari struktur sosial, kadang kala menimbulkan konflik sesaat, berulah kemudian mereda hingga perubahan itu diterima masyarakat. Misalnya, perubahan sistem kerja, sistem belajar, dan sebagainya, yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kini harus beralih ke sistem daring menggunakan aplikasi video telekonferensi Zoom, Google Meet, dan sebagainya.

Perubahan sosial karena COVID-19 berpengaruh pada banyak aspek kehidupan, mulai dari struktur dan fungsi sosial masyarakat, nilai dan norma, pola perilaku, kebiasaan, dan sebagainya. Fungsi social dalam penelitian ini dapat dilihat dari fungsi masyarakat sebagai makhluk social yang terhubung satu sama lain dengan perannya di masyarakat.

Perubahan yang terjadi dengan adanya pandemic sekarang ini terdapat beberapa peranan penting yang dapat dilakukan masyarakat dalam menyukseskan kebijakan penanganan COVID-19 yang dilakukan pemerintah. Pertama, dengan cara jujur melaporkan kasus yang ada dan bersikap suportif saat dilakukan penjarangan kontak erat oleh petugas. Kedua, mematuhi persyaratan perjalanan, baik mengikuti prosedur yang sesuai maupun memperlihatkan dokumen prasyarat melalui prosedur yang benar tanpa kecurangan.

### 4. Perubahan hubungan antar subsistem

Menurut Iwan Gardono Sujatmiko (Sosiolog UI) mengatakan di tengah merebaknya wabah virus corona di berbagai negara di belahan dunia termasuk Indonesia tersebut diperlukan solidaritas bersama dan gotong royong yang tinggi antar masyarakat, adalah upaya saling membantu dan gotong antara masyarakat Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Hal itu dapat dibentuk dalam usaha membantu masyarakat yang paling rentan dalam menghadapi wabah corona, memberikan

bantuan bahan makanan untuk kebutuhan sehari-hari akibat turunnya pemasukan yang banyak dirasakan oleh kelas menengah ke bawah karena pemberlakuan PSBB, lockdown lokal, dll.

Nilai solidaritas merupakan budaya lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia sejak dulu dan harus ditingkatkan dalam rangka melawan pandemi corona. Seberat apapun permasalahan yang kita hadapi saat ini dalam masa perang melawan virus, akan menjadi ringan tatkala kita berjuang bersama. Realitasnya adalah banyak masyarakat baik dari kalangan pejabat, masyarakat umum, pelajar, masyarakat yang terlibat dalam komunitas, organisasi, lembaga instansi, tokoh-tokoh masyarakat, influencer dari kalangan pebisnis, aktor, penyanyi, dan para relawan kemanusiaan yang tergerak untuk melakukan sumbangsi materil maupun non-materil guna pencegahan covid-19 ini, seperti pembagian masker, pembagian APD ke tenaga medis, pembagian sembako pada masyarakat kurang mampu, penyemprotan disinfektan gratis, pembagian hand sanitizer, hingga pemberian berupa uang untuk memenuhi kebutuhan bagi yang membutuhkan dan hal serupa lainnya.

Dalam penelitian ini mengkaji mengenai perubahan yang terjadi antar subsistem di masyarakat, dalam masyarakat semua lapisan yang ada terutama di Kelurahan Kleak terdampak covid-19 baik secara kesehatan, ekonomi maupun social. Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan terlihat ada beberapa perubahan antar sub system yang dapat dibagi 2 yaitu dampak positif dan dampak negative.

Dampak positif yang terlihat akibat perubahan antar subsistem ditengah masyarakat Kelurahan Kleak adalah semakin tingginya solidaritas masyarakat dan kepedulian masyarakat akan satu sama lain walaupun tidak bida berdekatan namun dapat terkoneksi satu sama lain, peningkatan pengetahuan akan teknologi masyarakat semakin meningkat, hal tersebut dapat terlihat dari pernyataan beberapa informan.

Adapun dampak negative yang ditimbulkan akibat perbuahan antar subsistem adalah masyarakat menjadi saling curiga satu sama lain, selain itu menurut informan tokoh masyarakat dan masyarakat bahwa pernah terjadi penutupan jalan masuk ke suatu gang dan lingkungan tertentu dan dilakukan sepihak oleh masyarakat dan akibatnya pernah terjadi perselisihan dan ketidaknyamanan antara masyarakat.

#### 6. Perubahan lingkungan

Perubahan kebudayaan sangat dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Kleak pada masa covid-19 dimana beberapa kebiasaan masyarakat yang hilang seperti berkumpul di acara duka maupun pesta. Kebiasaan dalam kegiatan keagamaan juga dapat dirasakan oleh para pemeluk agama Kristen dimana 100% masyarakat di Kelurahan Kleak adalah Kristen protestan, kegiatan seperti paskah, natal dan juga pengucapan syukur yang sudah membudaya turut merasakan perubahan yang signifikan.

Adanya kebijakan pembatasan sosial dan lockdown di beberapa negara juga berdampak positif bagi keanekaragaman hayati flora dan fauna. Berdasarkan laporan organisasi nirlaba Plantlife, berbagai jenis tanaman dan bunga terlihat tumbuh lebih banyak daripada biasanya. Efeknya, kehadiran hewan seperti burung, kupu-kupu, dan lebah di taman pun kian marak.

Namun, kondisi pandemi ini berdampak pada meningkatnya timbulan sampah, terutama sampah plastik dan sampah medis. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menyebutkan bahwa sampah plastik domestik meningkat dari 1-5 menjadi 5-10 gram per hari per individu karena pandemi Covid-19. Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat kenaikan produksi limbah medis saat ini sebanyak 290 ton limbah medis per hari (idnfinancials.com, 8 Juni 2020). Sampah plastik tersebut sebagian besar berasal dari penggunaan plastik sekali pakai dari makanan yang dikemas, sedangkan sampah medis berasal dari peralatan medis dan Alat

Pelindung Diri (APD), termasuk sarung tangan dan masker.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengkaji mengenai perubahan terhadap lingkungan akibat dampak dari pandemic covid 19. Dari hasil wawancara dengan para informan terutama informan masyarakat mereka memberikan pernyataan dampak yang ditimbulkan oleh pandemic dari sisi perubahan lingkungan adalah baik dan memberikan efek positif kepada masyarakat, hal tersebut senada dengan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dimana diberbagai kota di negara-negara termasuk Indonesia mengalami peningkatan kualitas udara yang baik dan juga lingkungan yang lebih sehat.

Perubahan lingkungan bukan hanya terjadi secara fisik saja namun juga perubahan lingkungan dapat dilihat dari kebudayaan dan kebiasaan masyarakat yang berubah karena adanya pembatasan, dimana budaya masyarakat minahasa yang berkumpul dan makan bersama dalam semua acara menjadi terganggu dan berubah pada tahap pelaksanaannya meskipun pada pemaknaannya tidak berubah karena telah di sampaikan oleh pemuka-pemuka agama dan pemerintah..

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

1. Dampak sosial budaya di perkotaan akibat pandemic covid 19 khususnya di Kelurahan Kleak sangat merasakan dampaknya terutama akan kebijakan melalui pembatasan pergerakan masyarakat hal tersebut dapat terlihat dari perubahan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dan pergeseran, hubungan antar sesama masyarakat, kontak fisik yang sudah jarang terjadi bahkan untuk berbicara harus menjaga jarak sehingga mengganggu hubungan social.
2. Kebiasaan masyarakat yang biasanya menjalin hubungan social dengan bersentuhan fisik, namun sejak adanya pandemic covid-19, maka kebiasaan

tersebut harus digantikan dengan kebiasaan baru dengan patuh terhadap protocol kesehatan, meskipun banyak juga masyarakat Kelurahan Kleak yang melanggar protocol kesehatan. Hingga saat ini kebiasaan tersebut masih berlanjut meskipun sudah tidak lagi ada pembatasan namun karena sudah terbiasa sejak pandemic hingga mempengaruhi kebiasaan masyarakat.

3. Perubahan hubungan antar sistem di masyarakat Kelurahan Kleak dalam penelitian ini terbagi dalam 2 perubahan yakni positif dan negative, perubahan positif terlihat dari tingkat kepedulian masyarakat dengan masyarakat yang lain akibat pandemic covid 19 yang semakin tinggi dan perubahan negatif terlihat dari adanya penutupan akses jalan dan juga menghambat aktivitas ekonomi masyarakat.
4. Situasi perkotaan yang sebelum pandemic penuh dengan polusi dan kebisingan mengalami perubahan yang cukup signifikan yakni terdapat beberapa perubahan lingkungan dampak yang dapat terlihat adalah dampak positif dimana selama pandemic aktivitas kendaraan bermotor berkurang dan meningkatkan kualitas udara, selain itu lingkungan masyarakat menjadi lebih indah karena masyarakat Kelurahan Kleak selama pembatasan social melakukan aktivitas menanam dipekerangan rumah dan juga kebanyakan beraktivitas di kebun.

### **Saran**

1. Meskipun penyebaran covid 19 sudah berakhir dan pembatasan sudah dicabut, namun tetap diharapkan agar masyarakat Kelurahan Kleak tetap melaksanakan protocol kesehatan di dalam kelurahan kleak maupun saat beraktivitas luar kelurahan karena akan meminimalisir terjangkitnya virus di tengah keluarga.
2. Masyarakat diharapkan tetap menjaga hubungan social dengan masyarakat lainnya dengan aktivitas ibadah dan lingkungan dengan tetap menerapkan

- 5M. dalam berbagai acara yang kini sudah mulai dilonggarkan
3. Hubungan antar kelurahan tetap perlu dijaga dalam tataran kehidupan bermasyarakat apalagi selama masa pandemic mengakibatkan kerenggangan hubungan antar system dalam masyarakat, maka dari itu kegiatan silaturahmi tetap terjaga dengan kegiatan-kegiatan kelurahan dan kegiatan keagamaan.
  4. Kedepannya demi menjaga hubungan social masyarakat, disarankan agar pemerintah mengadakan kegiatan yang dapat kembali mempererat hubungan social masyarakat seperti jalan sehat bersama, kegiatan lomba antar lingkungan di kelurahan

#### Daftar Pustaka

- Abbasian Fahime, Shahla Sharifi. (2013). The Relationship between Culture Shock and Sociolinguistic Shock: A Case Study of Non-Persian Speaking Learners, OJSSR 2013, 1(6):154-159 Open Journal of Social Science Research. DOI: 10.12966/ojssr.09.07.2013
- Dayaksini & Yuniarti. 2004. Psikologi Lintas Budaya. Malang. UMM Press
- Garna, Judistira K. 1993. *Teori-Teori Perubahan Sosial*. Bandung : Program Pascasarjana UNAD.
- Purnama Desca Thea. 2020. Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial Dan Konsekuensinya Pada Masyarakat. Jurnal Nasional Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora. Volume 25 No. 1
- Puteh Jakfar, 2012. *Sistem Sosial, Budaya dan Adat masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Ketut Susiani. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Kearifan Lokal di Bali Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Vol. 6 Nomor 2 tahun 2021
- Lauer, Robert H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mulyana, Deddy. (2006). *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasikun, 2010. *Sistem Sosial Indonesia*,. Rajawali Pers
- Ram, Aminuddin. *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga 1999
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro ; Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung. Alfabeta CV.
- Setiadi , Elly M & Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi ; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana
- Susanto. A. S., *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Binacipta, 1983
- Soemardjan Selo & Alfian, Mely G. Tan,. 2010. *Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai*. Jakarta : Yayasan Ilmu Persada
- Soekanto S., 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Soelaiman, M. Munandar. 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suriadi, Agus. 2005. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Diktat)*
- Sztompka. Piotr. 2002. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan. Jakarta.

Prenada.

Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A.  
2001. *The Psychology of Culture Shock*, 2 nd Ed. Canada : Routledge & Kegan Paul

Yanuarita Heylen Amildha. 2020. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* Vol. 2 Nomor 2 tahun 2020

**Sumber Lainnya:**

- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Tahun 2020
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2003  
<https://www.kemkes.go.i>